



**PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI PROGRAM PENYULUHAN
 PERTANIAN BERBASIS AGRIBISNIS DI DESA TANETE, KABUPATEN SIDENRENG
 RAPPANG**

*Developing Farmers' Welfare Through Agricultural Extension Program Based on
 Agribusiness In Tanete Village, Sidenreng Rappang Regency*

Amrizal Salida¹, Sumartan^{2*}, Haeril³, Suriadi⁴, Hamdi D Daming⁵, Usman⁶

¹Akuntansi Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, ²Agribisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, ³Manajemen Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, ⁴Bisnis Digital Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, ⁵Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, ⁶Akuntansi Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

*Jl. Jend. Sudirman, Majjelling Watang, Kec. Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang,
 Sulawesi Selatan 91611*

*Alamat korespondensi : martanm50@gmail.com

(Tanggal Submission: 18 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 20 November 2024)



Kata Kunci :	Abstrak :
<p><i>Pertanian berbasis Agribisnis; Produktivitas Pertanian; Penyuluhan Pertanian; Praktik Pertanian Adaptif; Kemitraan Ekonomi Lokal</i></p>	<p>Program penyuluhan pertanian berbasis agribisnis di Desa Tanete, Kabupaten Sidenreng Rappang, memberikan fokus pada peningkatan produktivitas, manajemen, dan pemasaran pertanian dengan menggunakan pendekatan holistik dan partisipatif. Melalui kegiatan ini, petani diberdayakan untuk mengadopsi teknologi pertanian terbaru, menerapkan praktik pertanian adaptif, dan memperluas diversifikasi produk pertanian. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil produksi, pendapatan, serta ketahanan pertanian terhadap perubahan iklim dan dinamika pasar. Kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan juga memberikan dukungan strategis dalam pengembangan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha pertanian di Desa Tanete.</p>
Key word :	Abstract :
<p><i>Agricultural-based Agribusiness; Agricultural Productivity;</i></p>	<p>The agribusiness-based agricultural extension program in Tanete Village, Sidenreng Rappang Regency, focuses on improving agricultural productivity, management, and marketing through a holistic and participatory approach. Through this initiative, farmers are empowered to adopt the latest agricultural technologies, implement adaptive farming practices, and expand product</p>

Agricultural Extension; Adaptive Agricultural Practices; Local Economic Partnerships diversification. The results of the program show significant improvements in production yields, income, and agricultural resilience against climate change and market dynamics. Partnerships with the government and financial institutions also provide strategic support in local economic development and the sustainability of agricultural enterprises in Tanete Village.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Salida, A., Sumartan., Haeril., Suriadi., Daming, H. D., & Usman. Pengembangan Kesejahteraan Petani Melalui Program Penyuluhan Pertanian Berbasis Agribisnis di Desa Tanete, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2553-2563. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2140>

PENDAHULUAN

Desa Tanete, yang terletak di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, menawarkan potensi pertanian yang sangat besar. Secara geografis, desa ini diberkahi dengan iklim tropis yang stabil, yang ditandai oleh curah hujan merata sepanjang tahun, kondisi yang sangat mendukung untuk pertanian. Data dari BPS Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2022 menunjukkan bahwa desa ini memiliki luas lahan pertanian yang cukup untuk dikembangkan. Tinjauan terhadap sumber daya alam desa, termasuk jenis tanah yang tersedia, tanaman yang cocok tumbuh, dan ketersediaan air irigasi, memberikan gambaran yang optimis.

Desa Tanete adalah salah satu desa agraris di Kabupaten Sidenreng Rappang, di mana mayoritas penduduknya aktif dalam sektor peternakan dan pertanian, terutama dalam budi daya tanaman pangan seperti padi, cabe, kacang-kacangan, semangka, blewah, dan labu. Kabupaten Sidenreng Rappang juga dikenal sebagai sentra penghasil padi, dengan luas lahan sawah mencapai 49.396 hektar pada tahun 2021, yang terdiri dari 38.542 hektar sawah irigasi dan 10.854 hektar sawah non-irigasi. Di Kecamatan Maritengngae, BPS Kabupaten Sidenreng Rappang mencatat potensi wilayah pertanian pada tahun 2022 sebagai berikut:

1. Luas lahan sawah mencapai 5.404 hektar, terdiri dari 4.703 hektar sawah irigasi dan 701 hektar sawah *non-irigasi*.
2. Frekuensi penanaman padi dilakukan 2 kali dalam setahun dengan total luas lahan 5.404 hektar.
3. Luas panen tanaman cabai mencapai 4 hektar pada tahun 2020 dan 2 hektar pada tahun 2021.
4. Produksi tanaman cabai mencatat 25 ton pada tahun 2020 dan 13,5 ton pada tahun 2021.
5. Produksi buah-buahan, seperti mangga sebesar 265 ton pada tahun 2020 dan 135 ton pada tahun 2021, serta buah pisang sebesar 17,6 ton pada tahun 2020 dan 32 ton pada tahun 2021.

Potensi luas lahan pertanian yang besar di Desa Tanete dimanfaatkan secara efektif untuk mengembangkan pertanian padi, cabai, dan semangka sebagai produk unggulan desa. Hal ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam kelompok mitra sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu Kelompok Tani "*Ammassangeng*", yang memiliki luas lahan pertanian sekitar 35,65 hektar.

Dengan mempertimbangkan analisis mendalam terhadap kondisi Desa Tanete, inisiatif untuk mengadakan program penyuluhan pertanian berbasis agribisnis sangat penting. Penyuluhan pertanian berbasis agribisnis tidak hanya meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Sumartan *et al.*, 2024). Program ini akan difokuskan pada peningkatan produksi, manajemen, dan pemasaran tanaman unggulan seperti padi, cabai, pisang, dan mangga.

Selain itu, program ini akan memprioritaskan pengembangan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi pertanian modern, perbaikan infrastruktur seperti saluran irigasi dan jaringan jalan, serta peningkatan akses terhadap informasi pasar dan teknologi terbaru. Adaptasi terhadap perubahan iklim juga akan menjadi bagian integral dari strategi ini untuk memperkuat ketahanan pertanian terhadap tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkuat sektor pertanian Desa Tanete secara menyeluruh, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas pertanian setempat.

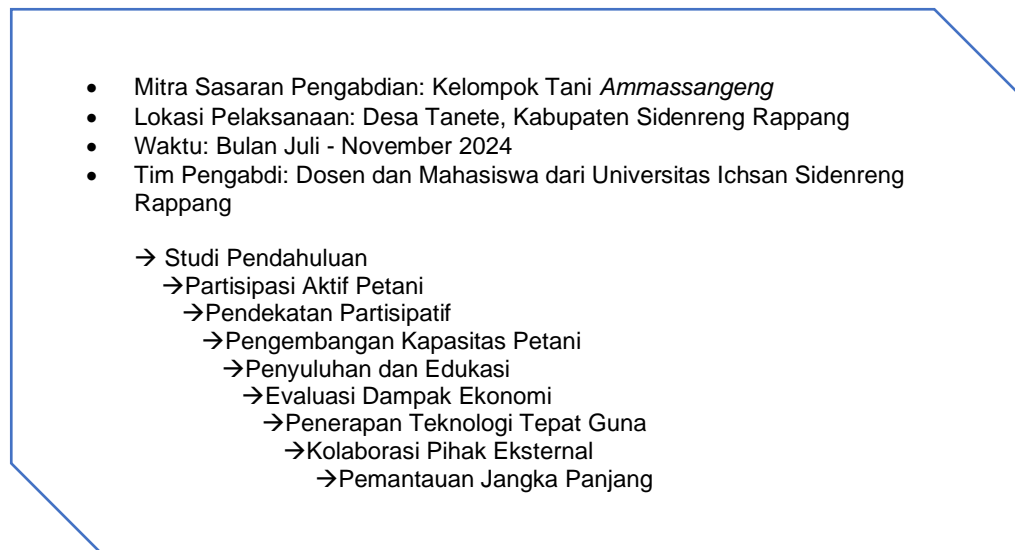
METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan metode yang holistik dan partisipatif, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup berbagai tahapan esensial:

1. Studi Pendahuluan: Tahap awal melibatkan studi mendalam tentang tantangan dan kebutuhan petani di Desa Tanete. Melalui survei, wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis data, tim pengabdian memahami secara menyeluruh kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi praktik pertanian lokal.
2. Partisipasi Aktif Petani: Partisipasi petani adalah kunci dalam seluruh proses, dimulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, hingga implementasi dan evaluasi. Dengan melibatkan mereka secara langsung, solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima oleh komunitas pertanian setempat.
3. Pendekatan Partisipatif: Pendekatan ini melibatkan dialog terbuka antara tim pengabdian dan komunitas petani. Pengabdian menghargai pengetahuan lokal dan menggali ide-ide kreatif dari petani untuk merencanakan solusi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.
4. Pengembangan Kapasitas Petani: Fokus utama adalah meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertanian mereka secara efektif. Ini dilakukan melalui pelatihan intensif, *workshop* interaktif, dan pembelajaran kolaboratif tentang teknik pertanian modern, manajemen usaha, dan pemasaran produk pertanian.
5. Penyuluhan dan Edukasi: Memberikan penyuluhan teknis dan manajerial yang komprehensif kepada petani. Ini meliputi pendekatan hulu-hilir dalam agribisnis, memastikan petani tidak hanya mampu menghasilkan secara optimal tetapi juga menjual produk mereka dengan efisien dan menguntungkan.
6. Penerapan Teknologi: Memperkenalkan teknologi tepat guna yang relevan dengan pertanian, seperti aplikasi mobile untuk informasi pasar dan teknik pertanian, serta sistem informasi geografis untuk pengelolaan sumber daya alam secara efisien.
7. Evaluasi dan Pelaporan: Secara teratur melakukan evaluasi terhadap dampak kegiatan PKM ini terhadap petani dan lingkungan sekitar. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan di masa depan.
8. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kolaborasi dengan pemerintah desa, dinas pertanian, organisasi *non*-pemerintah, dan sektor swasta untuk memperluas jangkauan program dan memastikan keberlanjutan dari hasil yang dicapai.

Kegiatan ini berlangsung dari bulan Juli hingga November 2024, dengan Kelompok Tani "*Ammassangeng*" sebagai mitra sasaran utama yang terdiri dari 40 petani lokal. Indikator keberhasilan yang diukur meliputi adopsi teknologi terbaru dan tepat guna (Sumartan *et al.*, 2024), penerapan praktik pertanian adaptif terhadap perubahan iklim (Surmaini *et al.*, 2011), penggunaan aplikasi pertanian (Achyar *et al.*, 2020), dan keberhasilan pembentukan kemitraan yang berkelanjutan (Budiman, 2016). Harapannya, program ini akan menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam

kesejahteraan dan ketahanan petani, serta memperkuat sektor pertanian di Desa Tanete melalui produk olahan pertanian yang bernilai tambah, seperti cabai olahan siap saji.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep, Tujuan, dan Manfaat Penyuluhan Pertanian berbasis Agribisnis

Program Penyuluhan Pertanian Berbasis Agribisnis di Desa Tanete, Kabupaten Sidenreng Rappang, dirancang sebagai upaya holistik untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui integrasi strategis antara aspek produksi, manajemen, dan pemasaran dalam sektor pertanian (Sumartan *et al.*, 2024). Tujuan utama program ini adalah untuk mengoptimalkan produktivitas pertanian dengan menerapkan praktik-praktik modern, meningkatkan pendapatan petani melalui diversifikasi produk dan peningkatan efisiensi produksi, serta memperkuat ketahanan pertanian terhadap perubahan iklim dan dinamika pasar yang semakin kompleks. Melalui program ini, petani diharapkan dapat mengakses teknologi pertanian terbaru untuk meningkatkan efisiensi produksi, serta memperoleh keterampilan baru yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan pasar yang cepat. Selain itu, peningkatan akses pasar untuk produk pertanian lokal akan membantu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, sambil mempromosikan produk-produk lokal yang berkualitas. Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup petani dengan cara yang berkelanjutan dan menyeluruh, membangun fondasi yang kokoh bagi pembangunan ekonomi lokal dan ketahanan pangan di Desa Tanete. Pemberdayaan dan pendampingan secara menyeluruh dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas hidup petani (Afifi *et al.*, 2022; Mucharam *et al.*, 2022; Sumartan *et al.*, 2024).



Gambar 2. Tim Pengabdian memberikan materi penyuluhan pertanian berbasis agribisnis di Kantor Desa Tanete

Diversifikasi Komoditas Pertanian

Program penyuluhan berbasis agribisnis di Desa Tanete telah memberikan dampak positif bagi lima petani yang terinspirasi untuk memulai budidaya komoditas baru setelah mengikuti pelatihan. Komoditas seperti kacang panjang, tomat sayur, dan semangka kuning dipilih berdasarkan hasil analisis pasar lokal yang menunjukkan adanya potensi tinggi dan permintaan yang stabil. Pemilihan ini tidak hanya memperluas diversifikasi produk pertanian yang tersedia di pasar lokal, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi petani dalam mengurangi risiko ketidakpastian hasil panen. Dengan memperkenalkan variasi tanaman, petani dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas, yang biasanya rentan terhadap fluktuasi harga atau kondisi cuaca.

Selain itu, langkah diversifikasi ini juga membantu meningkatkan pendapatan petani dengan memberikan akses kepada pasar yang lebih luas serta peluang untuk memaksimalkan hasil dari lahan yang tersedia. Pendampingan yang berkelanjutan dari program ini, mulai dari tahap penanaman hingga strategi pemasaran, memungkinkan para petani untuk mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tren pasar dan teknik pertanian yang lebih modern, petani tidak hanya mampu meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga memastikan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang, menciptakan dampak ekonomi yang lebih stabil dan kuat bagi komunitas mereka.

Produksi Produk Olahan

Produksi *Chili Oil Homemade* dan *Boncabe Homemade* dalam program penyuluhan di Desa Tanete telah mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan target yang ditetapkan. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan teknis, lima petani berhasil menjalankan proses produksi harian dengan konsistensi, menghasilkan produk olahan yang memenuhi standar kualitas tinggi baik dari segi rasa, kemasan, maupun ketahanan produk. Hasil ini mencerminkan peningkatan keterampilan para petani dalam pengelolaan bahan baku, teknik produksi, hingga pengemasan yang menarik dan higienis.

Selain itu, evaluasi kepuasan konsumen menunjukkan adopsi yang positif di pasar lokal, dengan keberhasilan mempertahankan setidaknya lima pelanggan tetap. Hal ini menjadi indikator bahwa produk tersebut diterima dengan baik dan memiliki potensi untuk berkembang lebih luas di pasar yang lebih besar. Program ini juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan, dengan kontribusi terhadap peningkatan keuntungan bersih para petani dari hasil penjualan *Chili Oil* dan *Boncabe*. Dengan adanya pendampingan dalam strategi pemasaran yang terfokus pada pengembangan jaringan distribusi lokal, para petani mampu memaksimalkan nilai tambah dari produk olahan mereka.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan agribisnis dalam penyuluhan pertanian tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, tetapi juga

mengoptimalkan aspek komersial melalui pemasaran produk olahan lokal. Dampak ekonominya nyata, dengan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan bagi petani Desa Tanete, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam rantai pasok agribisnis di wilayah tersebut.



Gambar 3. Chili oil homemade Produk olahan lokal kelompok tani

Praktik Pertanian Adaptif

Sepuluh petani di Desa Tanete berhasil menerapkan minimal satu praktik pertanian adaptif setelah mengikuti pelatihan berbasis agribisnis, yang dirancang untuk menghadapi tantangan perubahan iklim. Praktik-praktik tersebut mencakup penggunaan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem, seperti varietas tomat yang dirancang khusus untuk bertahan di bawah kondisi panas dan curah hujan tinggi yang sering terjadi di daerah tersebut. Implementasi teknologi pertanian yang lebih modern juga menjadi salah satu capaian signifikan, dengan pengadopsian sistem irigasi tetes yang tidak hanya menghemat penggunaan air tetapi juga meningkatkan efisiensi distribusi air ke tanaman secara langsung, mengurangi pemborosan, dan memastikan pasokan air yang cukup di masa kering.

Selain itu, petani telah menyesuaikan pola tanam mereka dengan kondisi lingkungan lokal yang terus berubah, seperti mengatur jadwal tanam berdasarkan prediksi pola curah hujan yang semakin tidak terduga. Hal ini memungkinkan mereka untuk memaksimalkan produktivitas di tengah ketidakpastian iklim, serta mengurangi risiko gagal panen akibat kekurangan atau kelebihan air pada musim tanam. Penerapan teknologi dan strategi ini memberikan hasil yang positif, terbukti dengan meningkatnya hasil panen dan stabilitas produksi meskipun cuaca tidak menentu.

Dengan langkah-langkah adaptif ini, petani di Desa Tanete tidak hanya berhasil meningkatkan produktivitas pertanian mereka, tetapi juga memperkuat ketahanan mereka terhadap dampak perubahan iklim yang semakin ekstrem. Praktik-praktik ini membantu mereka mengurangi risiko kerugian dan menjaga keberlanjutan usaha pertanian mereka dalam jangka panjang, sehingga mampu menghadapi tantangan pertanian modern dengan lebih percaya diri. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam meningkatkan resiliensi petani terhadap faktor eksternal yang sulit dikendalikan.

Penggunaan Aplikasi Pertanian

Sebanyak 23 petani di Desa Tanete secara aktif memanfaatkan aplikasi pertanian digital untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen tanaman serta pemasaran hasil pertanian mereka. Salah satu manfaat utama dari penggunaan teknologi ini adalah kemampuan para petani untuk memantau prakiraan cuaca secara *real-time* melalui aplikasi cuaca. Dengan informasi yang lebih akurat, mereka dapat menentukan waktu penyiraman dan pemupukan yang optimal, mengurangi risiko kerugian akibat kondisi cuaca yang tidak terduga seperti hujan lebat atau kekeringan. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjaga kesehatan tanaman tetapi juga mengurangi biaya yang disebabkan oleh

kesalahan dalam manajemen sumber daya air.

Selain itu, aplikasi manajemen tanaman menawarkan berbagai informasi terkini mengenai praktik pertanian yang berkelanjutan. Petani mendapat rekomendasi tentang penggunaan pupuk organik dan strategi pengendalian hama yang ramah lingkungan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tanah serta kesehatan tanaman. Aplikasi ini juga menyediakan panduan tentang waktu tanam yang ideal, pemantauan pertumbuhan tanaman, dan pemeliharaan secara efisien. Dengan demikian, mereka dapat lebih responsif terhadap kebutuhan tanaman dan mengoptimalkan hasil panen. Dari sisi pemasaran, aplikasi pertanian tersebut membuka akses bagi petani ke data harga pasar yang *real-time* serta tren permintaan konsumen. Dengan informasi ini, mereka dapat merencanakan distribusi produk dengan lebih tepat, menghindari overproduksi atau kekurangan stok, dan menyesuaikan harga sesuai dengan dinamika pasar. Ini memberikan keuntungan strategis dalam memperluas jaringan pemasaran, baik di tingkat lokal maupun regional, dan membantu petani mencapai harga jual yang lebih kompetitif.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional para petani di Desa Tanete. Dengan menggabungkan pengelolaan pertanian berbasis data dan akses pasar yang lebih luas, mereka berhasil meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan pendapatan secara keseluruhan, menciptakan model usaha pertanian yang lebih modern dan berkelanjutan.

Adopsi Praktik Pertanian Modern

Sebanyak empat belas petani di Desa Tanete telah sukses mengadopsi praktik-praktik pertanian modern setelah mengikuti program pelatihan berbasis agribisnis. Salah satu praktik utama yang diterapkan adalah penggunaan pupuk organik, yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah secara alami, tetapi juga membantu memperbaiki struktur tanah dalam jangka panjang. Pupuk organik ini berperan penting dalam menyediakan nutrisi secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia, dan secara bertahap meningkatkan kesehatan tanah.

Selain itu, petani juga menerapkan teknik pengendalian hama terpadu (IPM), yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan pestisida kimia dengan cara memanfaatkan musuh alami hama dan menerapkan pengelolaan hama yang ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi biaya operasional yang terkait dengan pembelian pestisida, tetapi juga menjaga kualitas lingkungan dengan mengurangi pencemaran tanah dan air akibat residu kimia. Dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia, para petani juga mendukung kesehatan ekosistem pertanian secara keseluruhan. Praktik lainnya yang diadopsi adalah rotasi tanaman, yang membantu menjaga keseimbangan nutrisi di dalam tanah. Melalui rotasi tanaman, petani dapat mencegah penumpukan patogen dan hama yang sering terjadi ketika tanaman yang sama ditanam terus menerus di lahan yang sama. Rotasi ini juga membantu meningkatkan keanekaragaman hayati di lahan pertanian, yang pada gilirannya mengurangi risiko penyakit tanaman dan menstabilkan produktivitas dari musim ke musim.

Penerapan praktik-praktik pertanian modern ini tidak hanya meningkatkan produktivitas hasil pertanian mereka, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha pertanian dalam jangka panjang. Dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih ramah lingkungan, para petani mampu menjaga keseimbangan ekosistem pertanian mereka, mengurangi risiko terhadap perubahan lingkungan yang merugikan, serta memastikan bahwa praktik pertanian mereka dapat bertahan di masa depan. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga menjaga kelestarian sumber daya alam yang menjadi fondasi utama usaha pertanian di Desa Tanete.



Gambar 4. Penyerahan alat tepat guna kepada kelompok tani

Kemitraan dan Jaringan

Terbentuknya tiga kemitraan berkelanjutan antara kelompok tani di Desa Tanete dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga keuangan lokal, dan perusahaan penyedia pupuk pertanian, merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Kemitraan ini tidak hanya membuka akses yang lebih luas bagi petani terhadap sumber daya yang dibutuhkan, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan pertanian modern.

Melalui kolaborasi dengan pemerintah desa, petani mendapat dukungan dalam penyediaan infrastruktur vital, seperti irigasi, jalan usaha tani, dan akses pasar, yang sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan distribusi hasil pertanian. Pemerintah desa juga berperan dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait praktik pertanian berkelanjutan, yang dapat membantu petani dalam mengadopsi teknologi pertanian terbaru serta memanfaatkan kebijakan pertanian yang mendukung.

Kemitraan dengan lembaga keuangan setempat, terutama melalui program kredit pertanian, memberikan akses yang lebih mudah bagi petani untuk memperoleh modal usaha. Modal ini sangat penting untuk mengembangkan skala produksi, mengadopsi teknologi baru, serta mengelola risiko yang terkait dengan ketidakpastian cuaca dan pasar. Akses terhadap kredit yang terjangkau juga memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam praktik-praktik yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi, seperti penggunaan alat pertanian modern atau diversifikasi usaha tani.

Kerja sama antara kelompok tani dan produsen pupuk hayati lokal, Pupuk Lawoy Bumi Anugerah (LBA), yang berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang, juga merupakan komponen kunci dalam memperkuat ketahanan pertanian lokal. Dengan menggunakan pupuk hayati berkualitas, petani tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah secara alami, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Pupuk hayati ini mendukung pendekatan pertanian ramah lingkungan, yang selaras dengan upaya jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan pertanian di Desa Tanete.

Dengan adanya tiga bentuk kemitraan ini, pertanian di Desa Tanete diharapkan dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Kemitraan yang solid ini tidak hanya mendukung peningkatan produktivitas petani, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi program ini memperlihatkan bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat mendorong inovasi, meningkatkan akses terhadap sumber daya, serta memastikan keberlanjutan usaha tani di masa depan.



Gambar 5. Pupuk organik buatan lokal yang digunakan oleh petani

Penyuluhan Pertanian berbasis Agribisnis di Desa Tanete

Pengembangan kesejahteraan petani melalui program penyuluhan pertanian berbasis agribisnis di Desa Tanete, Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta ketahanan pertanian. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek produksi, manajemen, dan pemasaran, program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan hasil produksi pertanian tetapi juga dalam memperkuat infrastruktur dan penggunaan teknologi pertanian yang modern.

Diversifikasi komoditas pertanian menjadi salah satu strategi efektif dalam menyesuaikan diri dengan pasar yang berubah dan meningkatkan pendapatan petani. Langkah ini tidak hanya memberikan variasi dalam produk pertanian tetapi juga meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian lokal. Selain itu, produksi produk olahan seperti *Chili Oil Homemade* dan *Boncabe Homemade* menunjukkan potensi besar dalam menciptakan nilai tambah dari produk pertanian, yang tercermin dari tingkat kepuasan konsumen yang tinggi dan peningkatan pendapatan bersih petani.

Penerapan praktik pertanian adaptif dan adopsi teknologi pertanian modern menjadi landasan yang kuat dalam meningkatkan ketahanan pertanian terhadap perubahan iklim dan tantangan pasar. Ini dibuktikan dengan praktik-praktik seperti penggunaan varietas tanaman yang tahan cuaca dan pengelolaan irigasi yang efisien, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga mengurangi risiko terhadap kondisi lingkungan yang tidak stabil.

Infrastruktur pertanian yang diperbaiki, seperti jalan pertanian dan saluran irigasi baru, menjadi faktor penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam distribusi hasil pertanian (Jakatikta *et al.*, 2023). Hal ini mendukung peningkatan produktivitas dan akses pasar bagi petani lokal. Selain itu, penggunaan aplikasi pertanian membantu dalam meningkatkan informasi dan pengambilan keputusan petani, yang mendukung strategi pemasaran dan manajemen usaha pertanian yang lebih baik.

Kemitraan dengan pihak lain, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, terbukti memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha pertanian. Kemitraan ini tidak hanya memberikan akses terhadap modal usaha tetapi juga meningkatkan kapasitas petani dalam menghadapi tantangan ekonomi dan teknis yang kompleks.



Gambar 6. Tim pengabdian melakukan penyuluhan pertanian berbasis agribisnis secara langsung kepada sejumlah petani di Desa Tanete

Program ini secara keseluruhan membuktikan bahwa pendekatan agribisnis dalam penyuluhan pertanian dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat ketahanan pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program penyuluhan pertanian berbasis agribisnis di Desa Tanete, Kabupaten Sidenreng Rappang, berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pertanian lokal. Melalui integrasi strategis antara produksi, manajemen, dan pemasaran pertanian, program ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tanaman tetapi juga memperluas diversifikasi produk dan memperbaiki akses pasar bagi petani. Adopsi teknologi pertanian modern, penerapan praktik pertanian adaptif, dan pengembangan infrastruktur pertanian menjadi bagian integral dari upaya ini, menghasilkan peningkatan hasil produksi dan pendapatan yang signifikan bagi petani. Kemitraan dengan pemerintah dan lembaga keuangan juga berkontribusi penting dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Tanete.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola teknologi pertanian, mengoptimalkan pemasaran produk pertanian, dan menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Selain itu, evaluasi secara rutin terhadap dampak program dan kolaborasi yang lebih luas dengan pemangku kepentingan lokal dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi program di masa mendatang. Penguatan infrastruktur pertanian seperti jaringan irigasi dan akses transportasi juga perlu terus diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan dan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ichsan Sidenreng Rappang melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) atas dukungan yang telah membantu kesuksesan program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, M. K. U., Zulhelmi, M. R., Sumanjayanti, R., Jatri, R. A. M., Sujarwo, A., & Fudholi, D. H. (2020). Aplikasi Pintar Bertani (SIPITA) sebagai Solusi Efektif Mendapatkan Hasil Bertani Yang Maksimal. *Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, FT UGM*.
- Afifi, M., Singandaru, A. B., Alwi, M., & Ismiwati, B. (2022). Peningkatan Hasil Panen Dan Kualitas Hidup Petani Kopi Dengan Pola Pemberdayaan (Studi kasus di Desa Rempek, Kabupaten Lombok Utara). *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 176–191. <https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/62>
- Budiman, M. A. (2016). Manajemen Kerjasama Dalam Kemitraan Kelompok Tani Cabai Merah Besar Hibrida (*Capsicum annum L.*) varietas Fantastic dengan PT. Agri Tropis Lestari. *Prosiding: Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*.
- BPS Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). Data Pertanian Dan Luas Lahan Sawah.
- Jakatikta, H. S., Reza, M., & Witjaksono, A. (2023). Pengembangan Infrastruktur Pertanian Pada Produksi Tanaman Hortikultura Sayuran Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Seminar Nasional 2023: Sinergitas Era Digital 5.0 dalam Pembangunan Teknologi Hijau Berkelanjutan*.
- Mucharam, L., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Harianto. (2022). Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 9(2).
- Sumartan, N., Nugraha, R., Suriadi, R., Wahyuddin, N. R., & Yanti, N. E. (2024). Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Penyuluhan Pertanian Berbasis Agribisnis di Desa Cenrana Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 811–824. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1325>
- Sumartan, J., Wahyuddin, N. R., Azwar, S., Syamsidah, & Taufiq, N. A. S. (2024). Peningkatan Produktivitas Dan Ekonomi Kelompok Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Melalui Teknologi Pengatur Suhu Dan Kelembaban Kumbung Berbasis Internet of Things (IoT). *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 468–477. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1412>
- Surmaini, E., Runtuuwu, E., & Las, I. (2011). Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(1).